

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA BONTANG

Anggi Annisa Febriati¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan efektivitas komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data melalui wawancara, buku-buku dan internet, kemudian tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B. Miles dan Michael Huberman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bontang telah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat karena secara garis besar murid telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru bimbingan konseling meskipun mengalami hambatan manusiawi yang terlihat dari beberapa murid yang mempunyai sifat pemalu sehingga kurang terbuka kepada guru. Dilihat dari keempat unsur komunikasi efektif lainnya yakni empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan telah berjalan dengan efektif. Guru bersikap baik dalam menghadapi muridnya, selalu menunjukkan sikap yang ramah, ingin membantu dan menghargai setiap pendapat murid yang berbeda-beda serta memberi kepercayaan kepada murid dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif murid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan hubungan interpersonal guru bimbingan konseling dan murid dan membantu murid tetap berada dalam koridor positif.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Kenakalan Siswa

Pendahuluan

Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: anggie.annisa@yahoo.com

dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi.

Termasuk dalam proses pertukaran informasi secara pribadi, baik berupa gagasan, ide, atau pendapat diri. Tujuannya membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai pemenuhan kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi.

Komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian panduan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu (Efendy, 1986:60). Menurut Joseph De Vito (1976), "komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung". Dari inti ungkapan itu, De Vito berpendapat bahwa "Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial" (Liliweri, 1991:12).

Lebih lanjut Devito (Liliweri, 1991:13) memberikan ada 5 (lima) ciri-ciri komunikasi antar pribadi, untuk memudahkan atau memperjelas pengertiannya, seperti : 1. Openess (keterbukaan), 2. Emphaty (empati, 3. Supportiveness (dukungan), 4. Positiveness (rasa positif), 5. Equality (kesamaan).

Proses penyampaian pikiran dan perasaan antar manusia sebagai kebutuhan antar pribadi bukan pengalihan ide yang bebas dari hambatan komunikasi, dengan latar belakang pribadi, kebiasaan, dan konsep diri yang antara satu orang dengan yang lainnya, dimana proses ini akan lebih efektif bila berlangsung secara tatap muka.

Pentingnya komunikasi antar pribadi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga dalam lembaga organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana dalam aktifitasnya membutuhkan komunikasi yang baik.

Salah satu organisasi yang dikenal oleh masyarakat luas yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, serta kedisiplinan. Prestasi belajar siswa disekolah merupakan tanda peningkatan pengetahuan dan hal tersebut seharusnya disertai dengan etika dan moral yang baik. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa baik dalam hal prestasi maupun tingkah laku.

Sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, yang inovatif, yang kreatif, yang cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, yang dapat menjaga wibawanya dimata para siswanya. Jadi guru merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, artinya segala kebijakan rencana inovasi gagasan pendidikan yang ditetapkan

untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang pada akhirnya mutu pelaksanaan terletak ditangan guru. Adapun dalam belajar mengajar proses penyampaian pesan sumbernya bisa dari murid, guru, dan lain sebagainya. Media pendidikan adalah salurannya, dan penerimanya.

Pelajar atau siswa adalah seseorang yang sedang menginjak usia remaja, yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Siswa menengah umum ini rata-rata berusia 15 sampai 18 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejolak jiwa, keragu-raguan yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam dirinya. Kesulitan-kesulitan yang datang tentu akan menyebabkan rasa ketidakpuasan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Permasalahan ini membuat tugas sebagai pengajar menjadi lebih berat, karena guru harus menghadapi berbagai perbedaan sifat dan sikap secara individual.

Tingginya tingkat kenakalan remaja di Indonesia sendiri bukanlah hal baru. Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa remaja masa kini sarat dengan perilaku yang cenderung mengarah ke tindak kriminal. Menurut data Badan Narkotika Nasional, per tahun 2013 pengguna narkoba yang terungkap sekitar 3,8 juta orang dan 80% dari keseluruhan pengguna narkoba adalah remaja dan pelajar (bnn.go.id). Di Kalimantan Timur sendiri berdasarkan hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) disebutkan bahwa sebanyak 2,5 juta remaja melakukan aborsi per tahun, 27% diantaranya dilakukan dengan cara tidak aman.

Siswa-siswa yang bermasalah memerlukan bimbingan dan konseling agar rasa ketidakpuasan yang mengganggu dapat dikendalikan dan diarahkan. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik dan lebih optimal. Dengan komunikasi antar pribadi secara persuasif dan efektif antara guru kepada siswanya dalam bimbingan konseling diharapkan akan membantu motivasi serta mendorong siswa untuk bergerak ke arah yang positif, karena dengan komunikasi yang berjalan baik maka akan membuat siswa lebih terbuka dan dapat berkerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadi kendala efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Bontang.

Kerangka Dasar Teori Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah hubungan antar manusia. (human relation) yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif. Baik secara verbal maupun non verbal dengan ciri langsung, kedekatan secara fisik, melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban, dan kehangatan dalam kadar tertentu (Mapiare, 2006:179).

Menurut Devito (1989) dalam Sugiyo (2005:3) mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai bentuk pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Supratiknya (1995:30) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi sebagai setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. selain itu Effendi (1989) dalam Sugiyo (2005:3) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan berupa percakapan.

Ciri-ciri Komunikasi Antar Pribadi

Sugiyo (2005:5) menyebutkan bahwa dalam komunikasi antarpribadi terdapat sepuluh ciri utama, antara lain:

1. Keterbukaan, yaitu adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
2. Adanya empati dari komunikator, yaitu suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Adanya dukungan dan partisipasi, yang menurut devito dalam Sugiyo (2005:6) bahwa keterbukaan dan empati tidak dapat bertahan lama tanpa adanya sikap saling mendukung dalam kegiatan komunikasi.
4. Rasa positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan.
5. Kesamaan, kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi.
6. Arus pesan yang cenderung dua arah, yaitu adanya hubungan antara komunikator dan komunikan saling member dan menerima informasi.
7. Tatap muka, yaitu suatu komunikasi yang berlangsung secara langsung dan adanya ikatan psikologis serta saling mempengaruhi secara intens.
8. Tingkat umpan balik yang tinggi, adalah bahwa apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai kepada penerima, yang ditandai dengan ketergantungan interaktif.
9. Interaksi minimal dua orang, yaitu bahwa dalam komunikasi antarpribadi sekurang-kurangnya melibatkan dua orang.

10. Adanya akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan. Yaitu suatu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi antarpribadi sebagai akibat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh komunikan dan komunikator yang berdampak pada hubungan dalam kegiatan komunikasi.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab bersama para pelaku komunikasi. Mutual understanding akan diperoleh dalam komunikasi antar pribadi ini apabila kedua belah pihak menjalankan dan menerapkan komunikasi ini dengan melihat syarat-syarat yang berlaku seperti mengetahui waktu, tempat serta lawan bicara. Kedekatan hubungan pihak-pihak komunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon non-verbal mereka seperti sentuhan, eye contact serta senyuman. Kita dapat menilai seberapa dekat hubungan seseorang dengan lawan bicaranya dari respon yang diberikan.

Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Pendapat lain dari Arni Muhammad (2002:165-168) tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan itu boleh disadari dan boleh tidak disadari, boleh disengaja ataupun tidak disengaja. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi antar pribadi adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

2. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi antar pribadi menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3. Membentuk dan menjaga hubungan penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang kita pergunakan untuk komunikasi antar pribadi diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan komunikasi interpersonal. Kita dapat menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

5. Untuk bermain dan kesenangan
Bermain mencakup semua aktivitas yang memiliki tujuan utama untuk mendapat kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu pada umumnya hal tersebut adalah pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.
6. Untuk membantu
Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan ahli terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan sebagainya.

Komunikasi Antar Pribadi yang Efektif

Dalam kajian mengenai efektivitas komunikasi interpersonal Devito mengungkapkan bahwa: Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). (Devito, 1997: 259-264).

1. Keterbukaan atau openness adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan.
2. Empati, adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi.
3. Dukungan yaitu suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah.
4. Rasa positif, adalah suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap

tidak mudah men judge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi.

5. Kesamaan, adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. hal ini ditandai arus pesan yang dua arah.

Hambatan dalam Komunikasi Antar Pribadi

Tiga aspek yang termasuk dalam hambatan komunikasi interpersonal menurut Sunarto (2003:17) yaitu :

- a. Hambatan mekanik, yakni hambatan yang timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi, seperti terganggunya saluran magnetik radio oleh getaran-getaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas.
- b. Hambatan semantik, yang sering terjadi dalam tahap proses komunikasi, karena berkisar pada masalah apa yang dikomunikasikan dan disampaikan pada tahap-tahap komunikasi. Suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini disebabkan adanya gangguan pada komunikator karena salah persepsi.
- c. Hambatan manusiawi, segala masalah yang paling semu dalam proses komunikasi adalah masalah yang timbul karena berasal dari dalam diri manusia sendiri. Terjadi karena faktor emosi dan prasangka pribadi, kemampuan atau ketidakmampuan alat panca indera.

Kenakalan Siswa

Masalah pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat merupakan refleksi masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Kenakalan siswa merupakan kumpulan dari berbagai perilaku siswa yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindak kriminal. Masyarakat merupakan eksteren yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat disekitarnya

Menurut Sudarsono (1995:13) yang termasuk kenakalan siswa meliputi :

- a. Perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur;
- b. Perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar;
- c. Mengganggu teman;
- d. Memusuhi orangtua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara;
- e. Menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok;
- f. Menonton pornografi; dan

- g. Perilaku vandalisme meliputi merusak fasilitas sekolah.

Definisi Konseptual

Dari konsep yang peneliti sampaikan diatas maka komunikasi antara guru dan siswa dalam bimbingan konseling merupakan interaksi tatap muka antara dua individu atau lebih untuk saling bertukar informasi dan saling mempengaruhi tingkah laku yang dapat menimbulkan sebuah umpan balik secara langsung agar tujuan tercapai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. (Kriyantono, 2006:69).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka fokus penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap Positif (*positiveness*), Dukungan (*supportiveness*), Kesetaraan (*equality*).

Hasil Penelitian

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka data dan informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan suatu pembicaraan secara pribadi yang dilakukan oleh guru terhadap salah satu siswa yang memerlukan perhatian penuh dan nasehat-nasehat, untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Misalnya masalah pribadi, masalah dengan temannya, maupun masalah akademis. Hal tersebut dilakukan guru-guru BK sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, agar siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dan berkomunikasi seperti biasa dengan teman-teman yang lain dan juga mampu menerima materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru lainnya.

Komunikasi tatap muka antara guru dan siswa dapat dikatakan berjalan dengan efektif jika dilihat dari proses penyampaian bimbingan yang terjadi ketika seorang guru menyampaikan materi bimbingannya. Guru yang terbuka dengan muridnya terutama dalam konseling akan membuat murid merasa nyaman dan percaya sehingga murid dapat lebih terbuka dengan masalahnya.

Komunikasi antar pribadi sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan konseling guna mencegah kenakalan siswa, karena guru bimbingan konseling merupakan panutan siswa dalam menjaga perilakunya, maka guru bimbingan konseling harus dapat menjalankan komunikasi antar pribadi yang baik dengan siswa. Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam memberikan bimbingan konseling adalah jalan keberhasilan menuju tercapainya tujuan program bimbingan konseling dalam mengubah sikap siswa.

Adapun yang menjadi fokus yang digunakan peneliti untuk menggambarkan efektivitas komunikasi antar pribadi dalam penelitian ini adalah keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif (*positivity*), dukungan (*supportiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

1. Keterbukaan (*openness*), dapat dilihat dari kesediaan murid dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada guru.
2. Empati (*empathy*), dapat dilihat dari ketanggapan guru dalam membaca mimik dan gerak-gerik muridnya.
3. Sikap positif (*positiveness*), yang dilihat dari kesediaan guru membantu dan menanggapi murid
4. Dukungan (*supportiveness*), yang dilihat dari kemampuan guru mendukung serta memotivasi murid agar tujuan bersama tercapai
5. Kesetaraan (*equality*), yang dilihat dari terjalannya komunikasi antar guru dan murid dengan tidak mebeda-bedakan antar satu dengan yang lain.

Dalam komunikasi antara guru dan siswa melalui program bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bontang terdapat beberapa hal yang menghambat kelancaran dan efektivitas komunikasi tersebut. Guru bimbingan konseling yang hanya 1 orang mengakibatkan pelayan konseling menjadi kurang optimal. Tidak adanya jadwal tetap setiap kelas untuk bimbingan konseling seperti sekolah lain pada umumnya juga menghambat proses komunikasi antara guru dan siswa, dikarenakan guru bimbingan konseling hanya bisa menerima konseling ketika jam istirahat dan terkadang siswa datang beramai-ramai. Terdapat pula siswa yang tertutup yang sulit diajak berkomunikasi. Siswa tertutup dan malu akan susah berkata jujur sehingga menyulitkan guru dalam memberikan bimbingan konseling.

Kesimpulan

Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bontang meski mengalami kendala namun telah berjalan dengan efektif dan telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni terciptanya lingkungan sekolah bebas dari perilaku nakal. Hal ini terlihat karena secara garis besar murid telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru bimbingan konseling. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan hubungan antara guru bimbingan konseling dan murid. Meskipun mengalami sedikit kendala terhadap beberapa murid yang mempunyai sifat pemalu

sehingga kurang terbuka kepada guru. Dilihat dari keempat unsur komunikasi efektif lainnya yakni empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan telah berjalan dengan efektif. Guru bersikap bijak dalam menghadapi masalah yang dialami muridnya, selalu menunjukkan sikap yang ramah, penyayang dan menghargai setiap pendapat murid yang berbeda-beda serta memberi kepercayaan kepada murid dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial jilid 1, edisi kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan, Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph. 1986. *The Interpersonal Communication Book (fourth edition)*. New York: Harper & Row Publisher.
- Effendy, Onong, 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT.Citra Aditya Bhakti.
- Gunarsa, Singgih D. 2003. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Dr.Kartini. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1997, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : PT.Citra Aditya.
- Nawawi, Dadari, 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Palapah, 1991, *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandung : Universitas Padjajaran.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Sanjaya dan Heryanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi, tinjauan psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Kasinius.
- Taylor, Shelley, dkk. 2000. *Social Psychology tenth edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.